



Pematuhan Maksim Kualitas Dan Maksim Relevansi Pada Dialog Film Galaksi

Serly Listiyani¹, Rifa'atussalwa Hayati², Widya Gusvita³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tangerang Raya

¹serlylistiyani2022@gmail.com, ²salwarifatus@gmail.com, ³widyagusvita@gmail.com

Abstrak

Prinsip kerja sama merupakan salah satu kajian pragmatik yang menjelaskan bagaimana penutur dan mitra tutur bekerja sama agar komunikasi berlangsung secara efektif. Penerapan prinsip tersebut dapat ditemukan dalam dialog film yang merepresentasikan interaksi sosial melalui penggunaan bahasa. Film Galaksi menampilkan berbagai percakapan antartokoh yang mencerminkan pemuatan terhadap prinsip kerja sama sehingga menarik untuk dikaji dari perspektif pragmatik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk pemuatan maksim kualitas dan maksim relevansi serta mengidentifikasi fungsi komunikatif yang terdapat pada dialog film Galaksi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian berupa dialog antartokoh dalam film Galaksi, sedangkan data penelitian berupa tuturan yang mematuhi maksim kualitas dan maksim relevansi. Data dikumpulkan melalui teknik simak, rekam, dan catat, kemudian dianalisis menggunakan metode padan pragmatik dengan teknik pilah unsur penentu serta disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 21 data yang mematuhi prinsip kerja sama, terdiri atas 11 data pemuatan maksim kualitas dan 10 data pemuatan maksim relevansi. Pemuatan maksim kualitas menjadi bentuk yang paling dominan karena para tokoh cenderung menyampaikan informasi berdasarkan fakta dan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, fungsi komunikatif yang paling banyak ditemukan adalah memberikan informasi, diikuti fungsi memberikan penjelasan, memberikan konfirmasi, menolak permintaan, menolak ajakan, meminta penjelasan, menyampaikan permintaan maaf, memberikan perintah, memberikan penegasan, dan menghentikan konflik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuatan prinsip kerja sama berkontribusi dalam menciptakan komunikasi yang efektif, memperjelas penyampaian pesan, serta mendukung perkembangan alur cerita dalam film Galaksi.

Kata Kunci: Pragmatik, Prinsip Kerja Sama, Maksim Kualitas, Maksim Relevansi, Film Galaksi

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, informasi, maupun perasaan dalam kehidupan sehari-hari. Agar komunikasi berlangsung secara efektif, penutur dan mitra tutur harus saling bekerja sama sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami sesuai dengan maksud komunikasi. Dalam kajian pragmatik, keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh makna linguistik suatu tuturan, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks, tujuan komunikasi, serta hubungan antara penutur dan mitra tutur (Asdar et al., 2021; Putriadi & Supriyana, 2024). Salah satu konsep yang menjelaskan terciptanya komunikasi yang efektif adalah Prinsip Kerja Sama (*Cooperative Principle*) yang dikemukakan oleh Grice. Prinsip tersebut menjelaskan bahwa penutur dan mitra tutur perlu mematuhi kaidah-kaidah komunikasi agar percakapan berlangsung secara efektif, efisien, dan mudah dipahami (Grice, 1975 dalam Sumarlam et al., 2023).

Perkembangan media audiovisual menjadikan film sebagai salah satu media komunikasi yang merepresentasikan berbagai fenomena sosial melalui penggunaan bahasa. Film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media penyampaian pesan, nilai, dan realitas kehidupan yang dikonstruksi melalui dialog antartokoh (Alfathoni & Manesah, 2020; Tombu, 2024). Setiap dialog dalam film mengandung tindak tutur yang dapat dikaji melalui perspektif pragmatik, khususnya berkaitan dengan bagaimana para tokoh mematuhi maupun melanggar prinsip kerja sama dalam proses komunikasi. Oleh karena itu, analisis terhadap dialog film menjadi penting untuk memahami bagaimana makna dibangun melalui konteks percakapan.

Kajian mengenai prinsip kerja sama telah banyak dilakukan pada berbagai objek penelitian. Mahendra et al. (2022) meneliti prinsip kerja sama dalam film *My Stupid Boss* dan menemukan bahwa dialog para tokoh memperlihatkan berbagai bentuk pemuatan maupun pelanggaran maksim yang mendukung penyampaian pesan cerita. Lestari dan Kunci (2021) mengkaji pemuatan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam percakapan serta menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap maksim Grice berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi. Penelitian Saleh et al. (2023) pada film pendek komedi Bugis juga memperlihatkan bahwa prinsip kerja sama menjadi unsur penting dalam membangun humor dan kelancaran interaksi antartokoh. Selanjutnya, Anjani dan Kusuma (2023) menganalisis prinsip kerja sama pada sinar *Close The Door* dan menemukan bahwa pemuatan terhadap maksim kualitas, kuantitas, relevansi, dan cara mendukung terciptanya komunikasi yang komunikatif. Penelitian terbaru

oleh Sulistiana dan Saraswati (2025) pada Podcast *Gaspol* Kanal Kompas.com menunjukkan bahwa prinsip kerja sama masih menjadi pendekatan yang relevan dalam mengkaji komunikasi pada media digital.

Meskipun penelitian mengenai prinsip kerja sama telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada identifikasi bentuk pemuatan dan pelanggaran maksim dalam podcast, drama, maupun film komedi. Penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji pemuatan maksim kualitas dan maksim relevansi beserta fungsi komunikatifnya pada dialog film *Galaksi*. Padahal, film *Galaksi* menghadirkan interaksi antartokoh yang sarat dengan konflik, hubungan interpersonal, dan dinamika komunikasi yang menarik untuk dianalisis melalui pendekatan pragmatik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap bentuk pemuatan maksim kualitas dan maksim relevansi serta identifikasi fungsi komunikatif yang muncul pada setiap tuturan dalam dialog film *Galaksi*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk pemuatan prinsip kerja sama, tetapi juga menjelaskan fungsi komunikatif yang melatarbelakangi penggunaan tuturan tersebut dalam membangun efektivitas komunikasi antartokoh.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini meliputi: (1) bagaimana bentuk pemuatan maksim kualitas dan maksim relevansi dalam dialog film *Galaksi*; dan (2) bagaimana fungsi komunikatif yang terdapat pada tuturan yang mematuhi prinsip kerja sama dalam film *Galaksi*. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk pemuatan maksim kualitas dan maksim relevansi serta menjelaskan fungsi komunikatif tuturan yang terdapat dalam dialog film *Galaksi* berdasarkan kajian pragmatik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan bentuk pemuatan prinsip kerja sama dalam dialog film *Galaksi**berdasarkan kajian pragmatik tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta kebahasaan secara sistematis sesuai dengan data yang ditemukan (Sugiyono, 2017).

Objek penelitian berupa dialog antartokoh dalam film *Galaksi* yang mengandung pemuatan terhadap prinsip kerja sama. Sumber data penelitian adalah film *Galaksi*, sedangkan data penelitian berupa tuturan yang memenuhi maksim kualitas dan maksim relevansi berdasarkan teori Prinsip Kerja Sama Grice. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dengan teknik dasar sadap, dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik rekam, dan teknik catat untuk memperoleh tuturan yang sesuai dengan fokus penelitian (Rahmadi, 2011; Wekke, 2019).

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument) yang dibantu dengan lembar klasifikasi data berdasarkan indikator pemuatan maksim kualitas dan maksim relevansi. Seluruh data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan sesuai kategori analisis dan dianalisis menggunakan metode padan pragmatik dengan teknik pilah unsur penentu (PUP). Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, penafsiran, dan penarikan simpulan berdasarkan konteks tuturan serta fungsi komunikatif yang menyertainya. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis terhadap teori pragmatik, khususnya Prinsip Kerja Sama Grice, serta didukung oleh kajian-kajian terdahulu yang relevan. Selain itu, ketekunan pengamatan dilakukan secara berulang terhadap dialog film untuk memastikan konsistensi hasil analisis (Husnullail & Jailani, 2024).

Hasil analisis disajikan secara deskriptif dengan menguraikan bentuk pemuatan maksim kualitas dan maksim relevansi beserta fungsi komunikatif yang terdapat dalam setiap tuturan sehingga diperoleh gambaran mengenai implementasi prinsip kerja sama dalam dialog film *Galaksi*.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data penelitian ini adalah dialog yang disampaikan antartokoh pada film “Galaksi” yang mematuhi Prinsip Kerja Sama, yaitu pemuatan maksim kualitas dan maksim relevansi. Data diperoleh dari sumber data, yakni berupa tuturan dialog antartokoh pada film “Galaksi”.

Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan tahap pengklasifikasian. Proses klasifikasi dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data tersebut berdasarkan jenis pemuatan maksim kualitas dan maksim relevansi. Setelah data dikelompokkan, diperoleh 21 data pemuatan maksim. Pemuatan maksim kualitas sebanyak 11 data dan maksim relevansi sebanyak 10 data.

Untuk kepentingan analisis, data pemuatan maksim kualitas dan maksim relevansi Grice dituliskan disertai kode. Tujuan pengodean data adalah untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang ditemukan. Pengodean data yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Pengodean untuk Data

No.	Kode	Keterangan
1.	D	Data
2.	W	Waktu

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11686>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.	DG	Dialog
4.	GA	Galaksi
5.	KA	Kejora
6.	LA	Lala
7.	TK	Teman Kejora
8.	JR	Jordan
9.	AB	Abraham
10.	ST	Septian
11.	NY	Nyong
12.	PD	Pak Dandang
13.	FJ	Fajar
14.	PG	Papa Galaksi (Ginangar)
15.	KN	Kak Nova
16.	PK	Papa Kejora
17.	R	Robert

Tabel 2. Pengodean Data Pematuhan Maksim

No.	Kode	Keterangan
1.	PMK	Pematuhan Maksim Kualitas
2.	PMR	Pematuhan Maksim Relevansi

Tabel 3. Pengodean untuk Konteks Hymes

No.	Kode	Keterangan
1.	S	<i>Setting</i>
2.	P	<i>Participant</i>
3.	E	<i>End</i>
4.	A	<i>Act</i>
5.	K	<i>Key</i>
6.	I	<i>Instrument</i>
7.	N	<i>Norm</i>
8.	G	<i>Genre</i>

Misalnya :

D1, W 02.30, DG, GA, KA, PMK

Kode tersebut artinya data maksim kualitas ditemukan pada data ke- 1, waktu 02.30, dialog Galaksi dan Kejora, Pematuhan Maksim Kualitas.

Jenis Prinsip Kerja Sama

Pematuhan Maksim Kualitas

Berdasarkan hasil analisis data dan proses validasi data menggunakan teori Prinsip Kerja Sama Grice, ditemukan bahwa 11 data termasuk dalam pematuhan maksim kualitas pada dialog film Galaksi. Oleh karena itu, dialog-dialog tersebut mencerminkan pematuhan maksim kualitas karena informasi yang disampaikan berdasar fakta dan dapat dipercaya. Berikut adalah penjelasan tentang data pematuhan maksim kualitas dalam film Galaksi.

Data 1

Tabel 4. Pematuhan Maksim Kualitas

Kode Data	D1, W 3.29, DG, LA, TK
Dialog	LA : Gue duluan ya. TK : Ya, nanti gue nyusul.
Konteks	S : <i>Setting</i> dialog berlangsung di dalam ruang kelas. P : Peserta tuturan, yaitu Lala dan Teman Kejora. E : Tujuan percakapan, yaitu menyampaikan informasi bahwa Lala akan pergi lebih dahulu dan temannya akan menyusul. A : Dialog disampaikan ketika Lala berangkat terlebih dahulu. Selanjutnya, Teman Kejora menjawab dengan menyetujui dan menyampaikan bahwa dia akan menyusul. K : Dialog tersebut berlangsung menggunakan nada santai, akrab, dan tidak formal. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Norma kesopanan. G : Genre percakapan ini adalah percakapan informal sehari-hari.
Maksim	PMK

Analisis Data

Kode data “D1, W 3.29, DG, LA, TK”, Kode tersebut artinya data pematuhan maksim kualitas ditemukan pada data ke -1, waktu 3.29, Dialog Lala dan Teman Kejora.

Dialog tersebut dilakukan oleh Lala sebagai penutur dan Teman Kejora sebagai petutur. Dalam dialog tersebut, terdapat tuturan yang mengandung perwujudan pematuhan maksim kualitas. Hal ini tampak pada tuturan Teman Kejora berikut ini .

TK : “Ya, nanti gue nyusul.”

Tuturan Teman Kejora pada dialog tersebut merupakan tuturan yang mematuhi maksim kualitas. Menurut Evizariza (2024:143) menyatakan bahwa maksim kualitas menekankan betapa pentingnya memberikan jumlah informasi yang tepat atau berdasar fakta selama percakapan.

Tuturan Teman Kejora bahwa dia akan menyusul setelah menyelesaikan keperluannya. Tidak terdapat unsur kebohongan atau informasi yang dibuat-buat dalam percakapan tersebut. Oleh karena itu, kedua tuturan memenuhi prinsip maksim kualitas karena disampaikan berdasarkan fakta dan keyakinan penutur.

Data 2

Tabel 5. Pemuatan Maksim Kualitas

Kode Data	D2, W 5.22 – 5.29, DG; JR, AB
Dialog	JR : Pakai mata dong anjing. AB : Lu yang pakai otak. Ini lorong buat jalan, bukan buat nongkrong.
Konteks	S : <i>Setting</i> dialog berlangsung di Lorong sekolah. P : Peserta tuturan, Jordan dan Abraham. E : Tujuan percakapan, yaitu menegur dan menjelaskan alasan terjadinya kesalahpahaman atau konflik kecil antara kedua tokoh. A : Dialog disampaikan ketika Abraham melewati Lorong sekolah. K : Dialog tersebut berlangsung menggunakan nada percakapan tegas, emosional, dan cenderung kasar karena terjadi dalam situasi konflik. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Kedua penutur tetap memberikan jawaban yang sesuai dengan topik pembicaraan. G : Percakapan konflik atau perdebatan informal.
Maksim	PMK

Analisis data

Kode data “D2, W 5.22 – 5.29, DG; JR, AB”, Kode tersebut artinya data pemuatan maksim kualitas ditemukan pada data ke -2, waktu 5.22 – 5.29, Dialog Jordan dan Abraham.

Dialog tersebut dilakukan oleh Jordan sebagai penutur dan Abraham sebagai petutur. Dalam dialog tersebut, terdapat tuturan yang mengandung perwujudan pemuatan maksim kualitas. Hal ini tampak pada tuturan Abraham berikut ini .

AB : “Lu yang pakai otak. Ini lorong buat jalan, bukan buat nongkrong.”

Tuturan Abraham pada dialog tersebut merupakan tuturan yang mematuhi maksim kualitas. Menurut Rahmayanti (2025:57) menyatakan bahwa maksim kualitas berfokus pada prinsip kejujuran. Partisipan diharapkan untuk tidak menyampaikan tuturan yang mereka yakini salah atau yang tidak memiliki bukti yang memadai. Dengan kata lain, tuturan harus berupa fakta dan bersifat logis.

Tuturan Araham bahwa dia akan menyusul setelah menyelesaikan keperluannya. Tidak terdapat unsur kebohongan atau informasi yang dibuat-buat dalam percakapan tersebut. Oleh karena itu, kedua tuturan memenuhi prinsip maksim kualitas karena disampaikan berdasarkan fakta dan keyakinan penutur.

Data 3

Tabel 6. Pemuatan Maksim Kualitas

Kode Data	D3, W 07.01, DG, KA,GA
Dialog	KA : Balikin topi gue. GA : Engga.
Konteks	S : <i>Setting</i> dialog berlangsung di Lorong sekolah. P : Peserta tuturan, yaitu Kejora dan Galaksi. E : Tujuan percakapan, yaitu Kejora meminta topinya dikembalikan, sedangkan Galaksi menunjukkan penolakannya terhadap permintaan tersebut. A : Dialog disampaikan ketika Kejora mengajukan permintaan agar topinya dikembalikan. Selanjutnya, Galaksi memberikan jawaban singkat yang berisi penolakan terhadap permintaan Kejora. K : Dialog tersebut menggunakan nada santai tetapi tegas. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Terjadi interaksi langsung antara kedua penutur. G : Genre percakapan ini adalah percakapan informasi sehari-hari.
Maksim	PMK

Analisis Data

Kode data “D3, W 07.01, DG, KA,GA”, Kode tersebut artinya data pemuatan maksim kualitas ditemukan pada data ke -3, waktu 07.01, Dialog Kejora dan Galaksi.

Dialog tersebut dilakukan oleh Kejora sebagai penutur dan Galaksi sebagai petutur. Dalam dialog tersebut, terdapat tuturan yang mengandung perwujudan pemuatan maksim kualitas. Hal ini tampak pada tuturan Galaksi berikut ini .

GA : “Engga.”

Tuturan Galaksi pada dialog tersebut merupakan tuturan yang mematuhi maksim kualitas. Menurut Grice (Putradi & Supriyana, 2024:117) menyatakan bahwa maksim kualitas mengharuskan pembicaraan atau komunikasi pembicara ataupun lawan bicara wajib menyampaikan informasi dengan nyata dan benar-benar terjadi didukung dengan bukti nyata.

Tuturan Galaksi yang mengatakan bahwa dia tidak akan mengembalikan topi Kejora “engga”, tidak terdapat unsur kebohongan atau informasi yang dibuat-buat dalam percakapan tersebut. Oleh karena itu, tuturan Galaksi memenuhi prinsip maksim kualitas karena disampaikan berdasarkan fakta dan keyakinan penutur.

Data 4

Tabel 7. Pemuatan Maksim Kualitas

Kode Data	D4, W 30.03, DG, GA, KA.
Dialog	GA : Siapa yang lempar. KA : Gua.
Konteks	S : <i>Setting</i> dialog berlangsung di tangga sekolah. P : Peserta tuturan, yaitu Galaksi dan Kejora E : Tujuan percakapan, yaitu untuk mengetahui siapa pelaku yang melempar topi dan memberikan pengakuan atas tindakan tersebut. A : Dialog disampaikan ketika Galaksi mengajukan pertanyaan untuk mengetahui siapa yang melempar topi. Kejora kemudian menjawab dan mengakui bahwa dirinya yang melakukan tindakan tersebut. K : Dialog tersebut menggunakan nada santai tetapi tegas. I : Tuturan disampaikan secara lisan menggunakan bahasa Indonesia nonformal. N : Terjadi interaksi tanya jawab yang disertai pengakuan langsung. G : Genre percakapan ini adalah percakapan informal sehari-hari.
Maksim	PMK

Analisis Data

Kode data “D4, W 30.03, DG, GA, KA.”, Kode tersebut artinya data pematuhan maksim kualitas ditemukan pada data ke -4, waktu 30.03, Dialog Galaksi dan Kejora.

Dialog tersebut dilakukan oleh Galaksi sebagai penutur dan Kejora sebagai petutur. Dalam dialog tersebut, terdapat tuturan yang mengandung perwujudan pematuhan maksim kualitas. Hal ini tampak pada tuturan Kejora berikut ini:

KA : “Gua.”

Tuturan Kejora pada dialog tersebut merupakan tuturan yang mematuhi maksim kualitas. Menurut Evizariza (2024:143) menyatakan bahwa maksim kualitas menekankan betapa pentingnya memberikan jumlah informasi yang tepat atau berdasarkan fakta selama percakapan.

Tuturan Kejora yang mengatakan bahwa dia yang melempar topi tersebut “gua”, tidak terdapat unsur kebohongan atau informasi yang dibuat-buat dalam percakapan tersebut. Oleh karena itu, tuturan Kejora memenuhi prinsip maksim kualitas karena disampaikan berdasarkan fakta dan keyakinan penutur.

Data 5

Tabel 8. Pematuhan Maksim Kualitas

Kode Data	D5, W 31.43 – 31.45, DG, PD, FJ.
Dialog	PD : Jar, kamu ngapain di situ? FJ : Saya mau ambil sepeda Pak.
Konteks	S : <i>Setting</i> dialog berlangsung di lapangan sekolah. P : Peserta tuturan, yaitu Pak Dandang dan Fajar. E : Tujuan percakapan, yaitu untuk mengetahui alasan keberadaan Fajar di atas genteng tersebut serta memberikan penjelasan mengenai tujuan yang sedang dilakukan. A : Dialog disampaikan ketika Pak Dandang melihat Fajar di atas genteng. K : Dialog tersebut menggunakan nada yang santai dan sopan. I : Tuturan disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung secara sopan sesuai hubungan antara guru dan siswa. G : Genre percakapan ini adalah percakapan tanya jawab dalam situasi formal.
Maksim	PMK

Analisis Data

Kode data “D5, W 31.43 – 31.45, DG, PD, FJ.”, Kode tersebut artinya data pematuhan maksim kualitas ditemukan pada data ke - 5, waktu 31.43 – 31.45, Dialog Pak Dandang dan Fajar.

Dialog tersebut dilakukan oleh Pak Dandang sebagai penutur dan Fajar sebagai petutur. Dalam dialog tersebut, terdapat tuturan yang mengandung perwujudan pematuhan maksim kualitas. Hal ini tampak pada tuturan Fajar berikut ini .

FJ : “Saya mau ambil sepeda Pak.”

Tuturan Fajar pada dialog tersebut merupakan tuturan yang mematuhi maksim kualitas. Menurut Rahmayanti (2025:57) menyatakan bahwa maksim kualitas berfokus pada prinsip kejujuran. Partisipan diharapkan untuk tidak menyampaikan tuturan yang mereka yakini salah atau yang tidak memiliki bukti yang memadai. Dengan kata lain, tuturan harus berupa fakta dan bersifat logis.

Tuturan Fajar yang mengatakan bahwa dia sedang mengambil sepeda “Saya mau ambil sepeda Pak”, tidak terdapat unsur kebohongan atau informasi yang dibuat-buat dalam percakapan tersebut. Oleh karena itu, tuturan Kejora memenuhi prinsip maksim kualitas karena disampaikan berdasarkan fakta dan keyakinan penutur.

Data 6

Tabel 9. Pematuhan Maksim Kualitas

Kode Data	D6, W 33.43, DG, AB, KA.
Dialog	AB : Ayo Ra, jadi cari makan bareng kan? KA : Jadi kak.
Konteks	S : <i>Setting</i> dialog berlangsung di halaman parkir sekolah. P : Peserta tuturan, yaitu Abraham dan Kejora. E : Tujuan percakapan, yaitu untuk memastikan rencana untuk makan bersama serta memberikan konfirmasi terhadap ajakan tersebut.

	A : Dialog disampaikan ketika Abraham menanyakan kepastian kepada Kejora mengenai rencana makan bersama. K : Dialog tersebut berlangsung dengan nada santai, akrab, dan bersahabat. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Norma kesopanan. G : Percakapan sehari – hari.
Maksim	PMK

Analisis Data

Kode data “D6, W 33.43, DG, AB, KA.”, Kode tersebut artinya data pematuhan maksim kualitas ditemukan pada data ke -6, waktu 33.43, Dialog Abraham dan Kejora.

Dialog tersebut dilakukan oleh Abraham sebagai penutur dan Kejora sebagai petutur. Dalam dialog tersebut, terdapat tuturan yang mengandung perwujudan pematuhan maksim kualitas. Hal ini tampak pada tuturan Kejora berikut ini .

KA : “Jadi kak.”

Tuturan Kejora pada dialog tersebut merupakan tuturan yang mematuhi maksim kualitas. Menurut Grice (Putradi & Supriyana, 2024:117) menyatakan bahwa maksim kualitas mengharuskan pembicaraan atau komunikasi pembicara ataupun lawan bicara wajib menyampaikan informasi dengan nyata dan benar-benar terjadi didukung dengan bukti nyata.

Tuturan Kejora yang mengatakan bahwa dia menyetujui ajakan Abraham untuk makan bersama “jadi kak”, tidak terdapat unsur kebohongan atau informasi yang dibuat-buat dalam percakapan tersebut. Oleh karena itu, tuturan Kejora memenuhi prinsip maksim kualitas karena disampaikan berdasarkan fakta dan keyakinan penutur.

Data 7

Tabel 10. Pematuhan Maksim Kualitas

Kode Data	D7, W 38.42 – 38.48, DG, KA, GA.
Dialog	KA : Lu sebenarnya ngapain sih, ngikutin gue ya ? GA : Engga rumah gua dekat sini.
Konteks	S : <i>Setting</i> dialog berlangsung di jalan raya. P : Peserta tuturan, yaitu Kejora dan Galaksi. E : Tujuan pembicaraan, yaitu untuk mengetahui alasan keberadaan Galaksi di lokasi tersebut dan meluruskan kesalahpahaman yang muncul. A : Dialog disampaikan ketika Kejora menanyakan apakah Galaksi sedang mengikutinya. Galaksi kemudian menjawab dan menjelaskan bahwa dirinya tidak mengikuti Kejora karena rumahnya memang berada di dekat lokasi tersebut. K : Dialog tersebut berlangsung dengan nada santai, penasaran, dan sedikit curiga. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Terjadi interaksi berupa pertanyaan dan penjelasan yang diberikan sebagai jawaban terhadap dugaan lawan tutur. G : Percakapan informal sehari-hari.
Maksim	PMK

Analisis Data

Kode data “D7, W 38.42 – 38.48, DG, KA, GA”, Kode tersebut artinya data pematuhan maksim kualitas ditemukan pada data ke -7, waktu 38.42 – 38.48, Dialog Kejora dan Galaksi.

Dialog tersebut dilakukan oleh Kejora sebagai penutur dan Galaksi sebagai petutur. Dalam dialog tersebut, terdapat tuturan yang mengandung perwujudan pematuhan maksim kualitas. Hal ini tampak pada tuturan Galaksi berikut ini .

GA : “Engga rumah gua dekat sini.”

Tuturan Galaksi pada dialog tersebut merupakan tuturan yang mematuhi maksim kualitas. Menurut Evizariza (2024:143) menyatakan bahwa maksim kualitas menekankan betapa pentingnya memberikan jumlah informasi yang tepat atau berdasarkan fakta selama percakapan.

Tuturan Galaksi yang mengatakan bahwa dia tidak mengikuti Kejora “engga rumah gua dekat sini”, tidak terdapat unsur kebohongan atau informasi yang dibuat-buat dalam percakapan tersebut. Oleh karena itu, tuturan Galaksi memenuhi prinsip maksim kualitas karena disampaikan berdasarkan fakta dan keyakinan penutur.

Data 8

Tabel 11 Pematuhan Maksim Kualitas

Kode Data	D8, W 41.43 – 41.50, DG, NY, AB.
Dialog	NY : Mending kita ngerokok dulu di luar. AB : Gua engga ngerokok anjing.
Konteks	S : <i>Setting</i> dialog berlangsung di rumah Galaksi. P : Peserta tuturan, yaitu Nyong dan Abraham. E : Tujuan pembicaraan, yaitu untuk mengajak lawan tutur merokok bersama serta memberikan tanggapan terhadap ajakan tersebut. A : Dialog disampaikan ketika Nyong mengajukan ajakan untuk merokok di luar. K : Dialog tersebut menggunakan bahasa dengan nada santai dan akrab antarteman. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Terjadi interaksi berupa ajakan dan penolakan yang disampaikan secara langsung sesuai dengan konteks percakapan.

	G : Percakapan informal sehari-hari.
Maksim	PMK

Analisis Data

Kode data “D8, W 41.43 – 41.50, DG, NY, AB”, Kode tersebut artinya data pematuhan maksim kualitas ditemukan pada data ke -8, waktu 41.43 – 41.50, Dialog Nyong dan Abraham

Dialog tersebut dilakukan oleh Nyong sebagai penutur dan Abraham sebagai petutur. Dalam dialog tersebut, terdapat tuturan yang mengandung perwujudan pematuhan maksim kualitas. Hal ini tampak pada tuturan Abraham berikut ini .

AB : “Gua engga ngerokok anjing.”

Tuturan Abraham pada dialog tersebut merupakan tuturan yang mematuhi maksim kualitas. Menurut Rahmayanti (2025:57) menyatakan bahwa maksim kualitas berfokus pada prinsip kejujuran. Partisipan diharapkan untuk tidak menyampaikan tuturan yang mereka yakini salah atau yang tidak memiliki bukti yang memadai. Dengan kata lain, tuturan harus berupa fakta dan bersifat logis.

Tuturan Abraham yang mengatakan bahwa dia tidak merokok “Gua engga ngerokok anjing”, tidak terdapat unsur kebohongan atau informasi yang dibuat-buat dalam percakapan tersebut. Oleh karena itu, tuturan Abraham memenuhi prinsip maksim kualitas karena disampaikan berdasarkan fakta dan keyakinan penutur.

Data 9

Tabel 12 Pematuhan Maksim Kualitas

Kode Data	D9, W 50.35 – 50.41, DG, GA, KA.
Dialog	GA : Lu <i>stalking</i> gua. KA : Enggalah, Itu makam nyokap gue di sana.
Konteks	S : <i>Setting</i> dialog berlangsung di tempat pemakaman. P : Peserta tuturan, yaitu Galaksi dan Kejora. E : Tujuan percakapan, yaitu untuk mengetahui alasan keberadaan Kejora di pemakaman serta memberikan klarifikasi atas kesalahpahaman yang terjadi. A : Dialog disampaikan ketika Galaksi menuduh Kejora mengikutinya. K : Dialog tersebut menggunakan nada santai, penasaran, dan sedikit curiga. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Terjadi interaksi berupa tuduhan dan klarifikasi yang disampaikan untuk meluruskan kesalahpahaman antara kedua penutur. G : Percakapan informal sehari-hari.
Maksim	PMK

Analisis Data

Kode data “D9, W 50.35 – 50.41, DG, GA, KA”, Kode tersebut artinya data pematuhan maksim kualitas ditemukan pada data ke -9, waktu 50.35 – 50.41, Dialog Galaksi dan Kejora.

Dialog tersebut dilakukan oleh Galaksi sebagai penutur dan Kejora sebagai petutur. Dalam dialog tersebut, terdapat tuturan yang mengandung perwujudan pematuhan maksim kualitas. Hal ini tampak pada tuturan Kejora berikut ini .

KA : “Enggalah, Itu makam nyokap gue di sana.”

Tuturan Kejora pada dialog tersebut merupakan tuturan yang mematuhi maksim kualitas. Menurut Grice (Putradi & Supriyana, 2024:117) menyatakan bahwa maksim kualitas mengharuskan pembicaraan atau komunikasi pembicara ataupun lawan bicara wajib menyampaikan informasi dengan nyata dan benar-benar terjadi didukung dengan bukti nyata.

Tuturan Kejora yang mengatakan bahwa dia mengunjungi makam nyokap nya “enggalah, Itu makam nyokap gue di sana”, tidak terdapat unsur kebohongan atau informasi yang dibuat-buat dalam percakapan tersebut. Oleh karena itu, tuturan Kejora memenuhi prinsip maksim kualitas karena disampaikan berdasarkan fakta dan keyakinan penutur.

Data 10

Tabel 13. Pematuhan Maksim Kualitas

Kode Data	D10, W 51.56 – 51.57, DG, GA, KA.
Dialog	GA : Nyokap meninggal karena apa? KA : Kanker.
Konteks	S : <i>Setting</i> dialog berlangsung di tempat pemakaman. P : Peserta tuturan, yaitu Galaksi dan Kejora. E : Tujuan percakapan, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai penyebab meninggalnya ibu Kejora. A : Dialog disampaikan ketika Galaksi menanyakan tentang penyebab meninggalnya ibu Kejora. K : Dialog tersebut berlangsung dengan nada serius, sedih, dan penuh empati. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Terjadi interaksi berupa pertanyaan dan pemberian informasi yang disampaikan secara jujur. G : Percakapan informal yang bersifat personal.
Maksim	PMK

Analisis Data

Kode data “D10, W 51.56 – 51.57, DG, GA, KA.”, Kode tersebut artinya data pematuhan maksim kualitas ditemukan pada data ke -10, waktu 51.56 – 51.57, Dialog Galaksi dan Kejora.

Dialog tersebut dilakukan oleh Galaksi sebagai penutur dan Kejora sebagai petutur. Dalam dialog tersebut, terdapat tuturan yang mengandung perwujudan pematuhan maksim kualitas. Hal ini tampak pada tuturan Kejora berikut ini.

KA : “Kanker..”

Tuturan Kejora pada dialog tersebut merupakan tuturan yang mematuhi maksim kualitas. Menurut Evizariza (2024:143) menyatakan bahwa maksim kualitas menekankan betapa pentingnya memberikan jumlah informasi yang tepat atau berdsarkan fakta selama percakapan.

Tuturan Kejora yang mengatakan bahwa ibunya meninggal karena penyakit kanker “kanker”, tidak terdapat unsur kebohongan atau informasi yang dibuat-buat dalam percakapan tersebut. Oleh karena itu, tuturan Kejora memenuhi prinsip maksim kualitas karena disampaikan berdasarkan fakta dan keyakinan penutur.

Data 11

Tabel 14. Pematuhan Maksim Kualitas

Kode Data	D11, W 57.58 – 58.05, DG, KA, GA.
Dialog	KA : Kamu udah sering ke sini. GA : Lumayan kalau lagi pengen sendiri, baca buku, kadang-kadang tidur.
Konteks	S : <i>Setting</i> dialog berlangsung di tempat yang sering Galaksi kunjungi. P : Peserta tuturan, yaitu Kejora dan Galaksi. E : Tujuan percakapan, yaitu untuk mengetahui kebiasaan Galaksi mengunjungi tempat tersebut serta memberikan penjelasan mengenai alasan kedatangannya. A : Dialog disampaikan ketika Kejora menanyakan perihal tempat yang sering dikunjungi Galaksi. K : Dialog berlangsung dengan nada santai, akrab, dan penuh kehangatan. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Terjadi interaksi berupa pernyataan dan penjelasan yang sesuai dengan konteks percakapan. G : Percakapan informal sehari-hari. PMK
Maksim	

Analisis Data

Kode data “D11, W 57.58 – 58.05, DG, KA, GA”, Kode tersebut artinya data pematuhan maksim kualitas ditemukan pada data ke -11, waktu 57.58 – 58.05, Dialog Kejora dan Galaksi.

Dialog tersebut dilakukan oleh Kejora sebagai penutur dan Galaksi sebagai petutur. Dalam dialog tersebut, terdapat tuturan yang mengandung perwujudan pematuhan maksim kualitas. Hal ini tampak pada tuturan Galaksi berikut ini.

GA : “Lumayan kalau lagi pengen sendiri, baca buku, kadang-kadang tidur.”

Tuturan Galaksi pada dialog tersebut merupakan tuturan yang mematuhi maksim kualitas. Menurut Rahmayanti (2025:57) menyatakan bahwa maksim kualitas berfokus pada prinsip kejujuran. Partisipan diharapkan untuk tidak menyampaikan tuturan yang mereka yakini salah atau yang tidak memiliki bukti yang memadai. Dengan kata lain, tuturan harus berupa fakta dan bersifat logis.

Tuturan Galaksi yang mengatakan bahwa dia lumayan sering mendatangi tempat tersebut “lumayan kalau lagi pengen sendiri, baca buku, kadang-kadang tidur”, tidak terdapat unsur kebohongan atau informasi yang dibuat-buat dalam percakapan tersebut. Oleh karena itu, tuturan Kejora memenuhi prinsip maksim kualitas karena disampaikan berdasarkan fakta dan keyakinan penutur.

Pematuhan Maksim Relevansi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan serta melalui proses validasi data menggunakan teori Prinsip Kerja Sama Grice, ditemukan sebanyak 10 data yang termasuk ke dalam pematuhan maksim relevansi pada dialog film Galaksi. Dengan demikian, dialog-dialog tersebut mencerminkan pematuhan maksim relevansi karena setiap tuturan yang disampaikan memiliki hubungan yang jelas dengan konteks dan tujuan percakapan. Adapun penjelasan mengenai data pematuhan maksim relevansi dalam film Galaksi dijelaskan sebagai berikut.

Data 1

Tabel 15. Pematuhan Maksim Relevansi

Kode Data	D1, W 39.39 – 39.43, DG, GA, KA.
Dialog	GA : Di paskib diajarin cara ngobatin luka? KA : Engga sih, tapi abang gue juga seneng naik motor, jadi gue sering la ngadepin yang kayak gini.
Konteks	S : <i>Setting</i> dialog berlangsung di rumah Galaksi. P : Peserta tuturan, yaitu Galaksi dan Kejora E : Tujuan pembicaraan, yaitu berhubungan dengan kemampuan Kejora dalam mengobati luka dan memberikan penjelasan mengenai pengalamannya. A : Dialog disampaikan ketika Galaksi menanyakan perihal kemampuannya dalam mengobati luka. K : Dialog tersebut menggunakan ragam bahasa yang santai. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Terjadi interaksi berupa pertanyaan dan penjelasan yang sesuai dengan topik. G : Percakapan informal sehari – hari.
Maksim	PMR

Analisis Data

Kode data “D1, W 39.39 – 39.43, DG, GA, KA”, Kode tersebut artinya data pematuhan maksim kualitas ditemukan pada data ke -1, waktu 39.39 – 39.43, Dialog Galaksi dan Kejora.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11686>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dialog tersebut dilakukan oleh Galaksi sebagai penutur dan Kejora sebagai petutur. Dalam dialog tersebut, terdapat tuturan yang mengandung perwujudan pematuhan maksim relevansi. Hal ini tampak pada tuturan Kejora berikut ini.

KA : “Engga sih, tapi abang gue juga seneng naik motor, jadi gue sering la ngadepin yang kayak gini.”

Tuturan Kejora pada dialog tersebut merupakan tuturan yang mematuhi maksim relevansi. Menurut Rahmayati (2025:58) maksim relevansi menyatakan bahwa pembicara harus menyampaikan informasi yang relevan dengan topik diskusi untuk menjaga percakapan berjalan lancar dan semua peserta tetap terlibat dalam percakapan yang sama.

Tuturan Kejora yang mengatakan bahwa dia menjelaskan kemampuannya mengobati luka berasal dari pengalaman membantu kakaknya yang sering naik motor “engga sih, tapi abang gue juga seneng naik motor, jadi gue sering la ngadepin yang kayak gini”, dialog tersebut sudah relevan dengan topik pembahasan. Oleh karena itu, tuturan Kejora memenuhi prinsip maksim relevansi karena topik yang disampaikan relevan dengan pembicaraan.

Data 2

Tabel 16. Pematuhan Maksim Relevansi

Kode Data	D2, W 44.26 – 44.44, DG, PG, GA.
Dialog	PG : Yang kamu tabrak di mana? Ada yang nuntut ganti rugi. GA : Tunggall tadi ngindar mobil pas dia rem mendadak.
Konteks	S : <i>Setting</i> dialog berlangsung di rumah Galaksi. P : Peserta tuturan, yaitu Papa Galaksi dan Galaksi. E : Tujuan pembicaraan, yaitu untuk mengetahui penyebab terjadinya kecelakaan yang dialami oleh Galaksi serta memberikan penjelasan mengenai peristiwa tersebut. A : Dialog disampaikan ketika Papa Galaksi menanyakan kejadian kecelakaan dan menyampaikan bahwa ada pihak yang menuntut untuk ganti rugi. K : Dialog tersebut menggunakan nada serius dan penuh perhatian. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Terjadi interaksi berupa pertanyaan dan penjelasan untuk memperoleh informasi mengenai suatu peristiwa. G : Percakapan informal yang bersifat informatif.
Maksim	PMR

Analisis Data

Kode data “D2, W 44.26 – 44.44, DG, PG, GA”, Kode tersebut artinya data pematuhan maksim kualitas ditemukan pada data ke -2, waktu 44.26 – 44.44, Dialog Papa Galaksi dan Galaksi.

Dialog tersebut dilakukan oleh Papa Galaksi sebagai penutur dan Galaksi sebagai petutur. Dalam dialog tersebut, terdapat tuturan yang mengandung perwujudan pematuhan maksim relevansi. Hal ini tampak pada tuturan Galaksi berikut ini.

GA : “Tunggall tadi ngindar mobil pas dia rem mendadak.”

Tuturan Galaksi pada dialog tersebut merupakan tuturan yang mematuhi maksim relevansi. Menurut Evizariza (2024:142-143) dalam maksim relevansi penutur harus menyampaikan informasi yang relevan dengan topik pembicaraan saat ini, dengan topik diskusi untuk menjaga percakapan berjalan lancar dan semua peserta tetap terlibat dalam percakapan yang sama.

Tuturan Galaksi yang mengatakan bahwa kecelakaan yang dialami kecelakan tunggal karena dia menghindari mobil “tunggall tadi ngindar mobil pas dia rem mendadak”, dialog tersebut sudah relevan dengan topik pembahasan. Oleh karena itu, tuturan Galaksi memenuhi prinsip maksim relevansi karena topik yang disampaikan relevan dengan percakapan.

Data 3

Tabel 17. Pematuhan Maksim Relevansi

Kode Data	D3, W 51.38 – 51.47, DG, KA, GA.
Dialog	KA : Laks, kalau boleh nanya yang tadi itu makamnya siapa? GA : Nyokap, ternyata nyokap kita tetangga ya.
Konteks	S : <i>Setting</i> dialog berlangsung di pemakaman. P : Peserta tuturan, yaitu Kejora dan Galaksi. E : Tujuan pembicaraan, yaitu untuk mengetahui pemilik makam yang sebelumnya dikunjungi oleh Galaksi. A : Dialog disampaikan ketika Kejora menanyakan makam yang sebelumnya dikunjungi Galaksi. K : Dialog tersebut menggunakan bahasa yang santai. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Terjadi interaksi berupa pertanyaan dan memberikan informasi yang disampaikan secara sopan dan sesuai dengan topik pembicaraan. G : Percakapan informal yang bersifat personal.
Maksim	PMR

Analisis Data

Kode data “D3, W 51.38 – 51.47, DG, KA, GA”, Kode tersebut artinya data pematuhan maksim kualitas ditemukan pada data ke -3, waktu 51.38 – 51.47, Dialog Kejora dan Galaksi.

Dialog tersebut dilakukan oleh Kejora sebagai penutur dan Galaksi sebagai petutur. Dalam dialog tersebut, terdapat tuturan yang mengandung perwujudan pematuhan maksim relevansi. Hal ini tampak pada tuturan Galaksi berikut ini.

GA : “Nyokap, ternyata nyokap kita tetangga ya.”

Tuturan Galaksi pada dialog tersebut merupakan tuturan yang mematuhi maksim relevansi. Menurut Rahmayati (2025:58) maksim relevansi menyatakan bahwa pembicara harus menyampaikan informasi yang relevan dengan topik diskusi untuk menjaga percakapan berjalan lancar dan semua peserta tetap terlibat dalam percakapan yang sama.

Tuturan Galaksi yang mengatakan bahwa makam yang ia kunjungi adalah makam nyokapnya “Nyokap, ternyata nyokap kita tetangga ya”, dialog tersebut sudah relevan atau sesuai dengan topik pembahasan. Oleh karena itu, tuturan Galaksi memenuhi prinsip maksim relevansi karena topik yang disampaikan relevan dengan percakapan.

Data 4

Tabel 18. Pematuhan Maksim Relevansi

Kode Data	D4, W 1.09.23 – 1.09.42, DG, PG, KN
Dialog	PG : Kamu perhatikan adik kamu akhir-akhir ini. KN : Bukannya dia sekarang jadi rajin belajar, Pa. Aku suka ngintip ke kamarnya. Harusnya bagus dong, Pa.
Konteks	S : <i>Setting</i> dialog berlangsung di rumah Galaksi. P : Peserta tuturan, yaitu, Papa Galaksi dan Kak Nova. E : Tujuan pembicaraan, yaitu membahas perubahan perilaku Galaksi. A : Dialog disampaikan ketika Papa Galaksi menanyakan kondisi Galaksi akhir-akhir ini ke Kak Nova. K : Dialog tersebut menggunakan bahasa yang santai, serius, dan penuh perhatian. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Terjadi interaksi ayah dan kakak yang saling bertukar informasi dan pendapat mengenai kondisi adiknya. G : Percakapan informal dalam lingkungan keluarga.
Maksim	PMR

Analisis Data

Kode data “D4, W 1.09.23 – 1.09.42, DG, PG, KN”, Kode tersebut artinya data pematuhan maksim kualitas ditemukan pada data ke -4, waktu 1.09.23 – 1.09.42, Dialog Papa Galaksi dan Kak Nova.

Dialog tersebut dilakukan oleh Papa Galaksi sebagai penutur dan Kak Nova sebagai petutur. Dalam dialog tersebut, terdapat tuturan yang mengandung perwujudan pematuhan maksim relevansi. Hal ini tampak pada tuturan Kak Nova berikut ini.

KN : “Bukannya dia sekarang jadi rajin belajar, Pa. Aku suka ngintip ke kamarnya. Harusnya bagus dong, Pa.”

Tuturan Kak Nova pada dialog tersebut merupakan tuturan yang mematuhi maksim relevansi. Menurut Evizariza (2024:142-143) dalam maksim relevansi penutur harus menyampaikan informasi yang relevan dengan topik pembicaraan saat ini, dengan topik diskusi untuk menjaga percakapan berjalan lancar dan semua peserta tetap terlibat dalam percakapan yang sama.

Tuturan Kak Nova yang mengatakan bahwa Galaksi sekarang lebih rajin belajar berdasarkan apa yang kak Nova lihat “bukannya dia sekarang jadi rajin belajar, Pa. Aku suka ngintip ke kamarnya. Harusnya bagus dong, Pa”, dialog tersebut sudah relevan atau sesuai dengan topik pembahasan. Oleh karena itu, tuturan Galaksi memenuhi prinsip maksim relevansi karena topik yang disampaikan relevan dengan percakapan.

Data 5

Tabel 19. Pematuhan Maksim Relevansi

Kode Data	D5, W 1.11.45 – 1.11.59, DG, NY, GA.
Dialog	NY : Sebenarnya lu ini masih peduli apa tidak sama Ravispa. GA : Kok nanyanya gitu sih. NY : Iya, telepon kita tidak pernah lo angkat. Bales <i>chat</i> juga lama sekali, apalagi ngumpul di Warjok sudah tidak pernah toh. Aku punya <i>feeling</i> emang lu pengen cabut dari Ravispa?
Konteks	S : <i>Setting</i> dialog berlangsung di rumah Galaksi. P : Peserta tuturan, yaitu Nyong dan Galaksi. E : Tujuan pembicaraan, yaitu untuk mengetahui kepedulian dan komitmen Galaksi terhadap Geng Ravispa. A : Dialog disampaikan ketika Nyong menanyakan perihal apakah Galaksi masih peduli apa tidak terhadap Ravispa. K : Dialog tersebut menggunakan bahasa dengan nada serius dan penuh rasa penasaran. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Terjadi interaksi berupa pertanyaan, tanggapan, dan penjelasan yang menunjukkan adanya perhatian serta kepedulian antarteman dalam sebuah kelompok. G : Percakapan informal yang bersifat personal dan persuasif.
Maksim	PMR

Analisis Data

Kode data “D5, W 1.11.45 – 1.11.59, DG, NY, GA”, Kode tersebut artinya data pematuhan maksim kualitas ditemukan pada data ke -5, waktu 1.11.45 – 1.11.59, Dialog Nyong dan Galaksi.

Dialog tersebut dilakukan oleh Nyong sebagai penutur dan Galaksi sebagai petutur. Dalam dialog tersebut, terdapat tuturan yang mengandung perwujudan pematuhan maksim relevansi. Hal ini tampak pada tuturan Galaksi berikut ini.

GA : Kok nanyanya gitu sih.

Tuturan Galaksi pada dialog tersebut merupakan tuturan yang mematuhi maksim relevansi. Menurut Rahmayati (2025:58) maksim relevansi menyatakan bahwa pembicara harus menyampaikan informasi yang relevan dengan topik diskusi untuk menjaga percakapan berjalan lancar dan semua peserta tetap terlibat dalam percakapan yang sama.

Tuturan Galaksi yang mengatakan bahwa "kok nanyanya gitu sih" menunjukkan bahwa Galaksi tetap menanggapi topik yang sedang dibicarakan, dialog tersebut sudah relevan atau sesuai dengan topik pembahasan. Oleh karena itu, tuturan Galaksi memenuhi prinsip maksim relevansi karena topik yang disampaikan relevan dengan percakapan.

Data 6

Tabel 20. Pematuhan Maksim Relevansi

Kode Data	D6, W 1.30.00 – 1.30.02, DG, KA, PK.
Dialog	KA : Papa kapan pulang? PK : Kamu kan tahu, masih sebulan lagi.
Konteks	S : <i>Setting</i> dialog berlangsung di rumah Kejora. P : Peserta tuturan, yaitu Kejora dan Papa Kejora. E : Tujuan pembicaraan, yaitu mengetahui waktu kepulangan Papa Kejora. A : Dialog disampaikan ketika Kejora menanyakan perihal kepulangan Papanya. K : Dialog tersebut menggunakan ragam bahasa yang santai, hangat, dan penuh keakraban. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Terjadi interaksi yang menunjukkan hubungan deka antara anak dan ayah, dimana pertanyaan dijawab secara langsung dan sesuai dengan topik pembicaraan. G : Percakapan informal dalam lingkungan keluarga.
Maksim	PMR

Analisis Data

Kode data “D6, W 1.30.00 – 1.30.02, DG, KA, PK”, Kode tersebut artinya data pematuhan maksim kualitas ditemukan pada data ke -6, waktu 1.30.00 – 1.30.02, Dialog Kejora dan Papa Kejora.

Dialog tersebut dilakukan oleh Kejora sebagai penutur dan Papa Kejora sebagai petutur. Dalam dialog tersebut, terdapat tuturan yang mengandung perwujudan pematuhan maksim relevansi. Hal ini tampak pada tuturan Papa Kejora berikut ini.

PK : “Kamu kan tahu, masih sebulan lagi”

Tuturan Papa Kejora pada dialog tersebut merupakan tuturan yang mematuhi maksim relevansi. Menurut Evizariza (2024:142-143) dalam maksim relevansi penutur harus menyampaikan informasi yang relevan dengan topik pembicaraan saat ini, dengan topik diskusi untuk menjaga percakapan berjalan lancar dan semua peserta tetap terlibat dalam percakapan yang sama.

Tuturan Papa Kejora yang mengatakan bahwa dia akan pulang sebulan lagi “Kamu kan tahu, masih sebulan lagi”, dialog tersebut sudah relevan atau sesuai dengan topik pembahasan. Oleh karena itu, tuturan Galaksi memenuhi prinsip maksim relevansi karena topik yang disampaikan relevan dengan percakapan.

Data 7

Tabel 21. Pematuhan Maksim Relevansi

Kode Data	D7, W 1.36.17 – 1.36.59, DG, GA, PG.
Dialog	GA : Maafin aku ya Pa. PG : Papa yang salah? Harusnya papa yang minta maaf bukan kamu, maafin Papa. GA : Iya Papa.
Konteks	S : <i>Setting</i> dialog berlangsung di Rumah sakit. P : Peserta tuturan, yaitu Galaksi dan Papa Galaksi. E : Tujuan pembicaraan, yaitu menyampaikan permintaan maaf, memperbaiki hubungan, dan menyelesaikan kesalahpahaman. A : Dialog disampaikan ketika Galaksi terlebih dahulu meminta maaf kepada Papanya. K : Dialog tersebut menggunakan nada haru, tulus, dan penuh kasih sayang. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Terjadi interaksi yang menunjukkan sikap saling menghargai, saling memaafkan, dan menjaga hubungan baik dalam lingkungan keluarga. G : Percakapan informal sehari – hari.
Maksim	PMR

Analisis Data

Kode data “D7, W 1.36.17 – 1.36.59, DG, GA, PG”, Kode tersebut artinya data pematuhan maksim kualitas ditemukan pada data ke -7, waktu 1.36.17 – 1.36.59, Dialog Galaksi dan Papa Galaksi.

Dialog tersebut dilakukan oleh Galaksi sebagai penutur dan Papa Galaksi sebagai petutur. Dalam dialog tersebut, terdapat tuturan yang mengandung perwujudan pematuhan maksim relevansi. Hal ini tampak pada tuturan Papa Galaksi berikut ini.

PG : “Papa yang salah? Harusnya papa yang minta maaf bukan kamu, maafin Papa.”

Tuturan Papa Galaksi pada dialog tersebut merupakan tuturan yang mematuhi maksim relevansi. Menurut Rahmayati (2025:58) maksim relevansi menyatakan bahwa pembicara harus menyampaikan informasi yang relevan dengan topik diskusi untuk menjaga percakapan berjalan lancar dan semua peserta tetap terlibat dalam percakapan yang sama.

Tuturan Papa Galaksi yang mengatakan permintaan maaf “Papa yang salah? Harusnya papa yang minta maaf bukan kamu, maafin Papa”, dialog tersebut sudah relevan karena jawaban yang diberikan oleh Papa Galaksi berhubungan dengan topik. Oleh karena itu, tuturan Papa Galaksi memenuhi prinsip maksim relevansi karena topik yang disampaikan relevan dengan percakapan.

Data 8

Tabel 22. Pematuhan Maksim Relevansi

Kode Data	D8, W 1.43.23 – 1.43.29, DG, ST, GA.
Dialog	ST : Laks, kejora di bawa sama Avegar. Mereka minta kita dateng ke tempat lu kabur sama kejora waktu itu. GA : Suruh anak-anak ngumpul di Warjok.
Konteks	S : <i>Setting</i> dialog berlangsung ketika Septian menyampaikan informasi mengenai Kejora yang dibawa oleh Avegar dan adanya permintaan untuk datang ke suatu tempat. P : Peserta tuturan, yaitu Septian dan Galaksi. E : Tujuan pembicaraan, yaitu menyampaikan informasi mengenai kondisi Kejora serta menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk menghadapi situasi tersebut. A : Dialog disampaikan ketika Septian memberitahukan kepada Galaksi bahwa Kejora dibawa oleh Avegar dan mereka diminta datang ke suatu lokasi. K : Dialog tersebut menggunakan nada serius, tegas, dan penuh kewaspadaan. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Terjadi interaksi berupa penyampaian informasi dan pemberian instruksi untuk menjawab pertanyaan situasi yang sedang terjadi. G : Percakapan informal sehari – hari.
Maksim	PMR

Analisis Data

Kode data “D8, W 1.43.23 – 1.43.29, DG, ST, GA”, Kode tersebut artinya data pematuhan maksim kualitas ditemukan pada data ke -8, waktu 1.43.23 – 1.43.29, Dialog Septian dan Galaksi.

Dialog tersebut dilakukan oleh Septian sebagai penutur dan Galaksi sebagai petutur. Dalam dialog tersebut, terdapat tuturan yang mengandung perwujudan pematuhan maksim relevansi. Hal ini tampak pada tuturan Galaksi berikut ini.

GA : “Suruh anak-anak ngumpul di Warjok.”

Tuturan Galaksi pada dialog tersebut merupakan tuturan yang mematuhi maksim relevansi. Menurut Evizariza (2024:142-143) dalam maksim relevansi penutur harus menyampaikan informasi yang relevan dengan topik pembicaraan saat ini, dengan topik diskusi untuk menjaga percakapan berjalan lancar dan semua peserta tetap terlibat dalam percakapan yang sama.

Tuturan Galaksi yang mengatakan bahwa menyuruh anak-anak gengnya kumpul di Warjok “suruh anak-anak ngumpul di Warjok”, dialog tersebut sudah relevan karena jawaban yang diberikan oleh Galaksi berhubungan dengan topik. Oleh karena itu, tuturan Papa Galaksi memenuhi prinsip maksim relevansi karena topik yang disampaikan relevan dengan percakapan.

Data 9

Tabel 23. Pematuhan Maksim Relevansi

Kode Data	D9, W 1.44.15 – 1.44.22, DG, JR, ST.
Dialog	JR : Sep, Galaksi di mana sih? Lama banget enggak datang-dateng, Sep. ST : Apaan sih sabar kali. Pokoknya lu inget ya, gua engga mau kita ngelangkahin Galaksi kayak kemaren lagi.
Konteks	S : <i>Setting</i> dialog berlangsung di Warjok (tempat berkumpul anak Ravispa). P : Peserta tuturan, yaitu Jordan dan Septian. E : Tujuan pembicaraan, yaitu mengetahui keberadaan Galaksi serta mengingatkan anggota kelompok agar tidak mengambil keputusan tanpa persetujuan Galaksi. A : Dialog disampaikan ketika Jordan menanyakan keberadaan Galaksi karena merasa Galaksi terlalu lama datang. K : Dialog tersebut menggunakan nada serius, tegas, dan sedikit kesal. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Terjadi interaksi berupa pertanyaan dan tanggapan yang menunjukkan adanya rasa hormat terhadap pemimpin kelompok dalam pengambilan keputusan. G : Percakapan informal sehari – hari.
Maksim	PMR

Analisis Data

Kode data “D9, W 1.44.15 – 1.44.22, DG, JR, ST”, Kode tersebut artinya data pematuhan maksim kualitas ditemukan pada data ke -9, waktu 1.44.15 – 1.44.22, Dialog Jordan dan Septian.

Dialog tersebut dilakukan oleh Jordan sebagai penutur dan Septian sebagai petutur. Dalam dialog tersebut, terdapat tuturan yang mengandung perwujudan pematuhan maksim relevansi. Hal ini tampak pada tuturan Septian berikut ini.

ST : “Apaan sih sabar kali. Pokoknya lu inget ya, gua engga mau kita ngelangkahin Galaksi kayak kemaren lagi.”

Tuturan Septian pada dialog tersebut merupakan tuturan yang mematuhi maksim relevansi. Menurut Rahmayati (2025:58) maksim relevansi mengharuskan pembicara harus menyampaikan informasi yang relevan dengan topik diskusi untuk menjaga percakapan berjalan lancar dan semua peserta tetap terlibat dalam percakapan yang sama. Tuturan Septian yang mengatakan bahwa menyuruh teman-temannya bersabar untuk menunggu info dari Galaksi “Apaan sih sabar kali. Pokoknya lu inget ya, gua engga mau kita ngelangkahin Galaksi kayak kemaren lagi”, dialog tersebut sudah relevan karena jawaban yang diberikan oleh Septian berhubungan dengan topik. Oleh karena itu, tuturan Septian memenuhi maksim relevansi karena topik yang disampaikan relevan dengan percakapan.

Data 10

Tabel 24 Pematuhan Maksim Relevansi

Kode Data	D10, W 1.47.01 – 1.47.15, DG, R, GA.
Dialog	R : Lu apaan? Maksud lu apaan? tonjok, tonjok aja langsung ayo. Hei galaksi tonjok. GA : Cukup, gua mau semua berhenti di sini.
Konteks	S : <i>Setting</i> dialog berlangsung di suatu tempat dimana Galaksi dan Kejora pernah kabur ke tempat tersebut. P : Peserta tuturan, yaitu Robert dan Galaksi. E : Tujuan pembicaraan, yaitu menanggapi tantangan dari Robert serta menghentikan konflik yang sedang berlangsung. A : Dialog disampaikan ketika Robert melontarkan tantangan dan kepada Galaksi untuk melakukan perkelahian. K : Dialog tersebut menggunakan nada tegang, emosional, dan penuh tekanan. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Terjadi interaksi berupa provokasi dan jawaban yang bertujuan meredakan konflik supaya tidak semakin memburuk. G : Percakapan konflik.
Maksim	PMR

Analisis Data

Kode data “D10, W 1.47.01 – 1.47.15, DG, R, GA”, Kode tersebut artinya data pematuhan maksim kualitas ditemukan pada data ke -11, waktu 1.47.01 – 1.47.15, Dialog Robert dan Galaksi

Dialog tersebut dilakukan oleh Robert sebagai penutur dan Galaksi sebagai petutur. Dalam dialog tersebut, terdapat tuturan yang mengandung perwujudan pematuhan maksim relevansi. Hal ini tampak pada tuturan Galaksi berikut ini.

GA : “Cukup, gua mau semua berhenti di sini.”

Tuturan Galaksi pada dialog tersebut merupakan tuturan yang mematuhi maksim relevansi. Menurut Evizariza (2024:142-143) maksim relevansi penutur harus menyampaikan informasi yang relevan dengan topik pembicaraan saat ini, dengan topik diskusi untuk menjaga percakapan berjalan lancar dan semua peserta tetap terlibat dalam percakapan yang sama.

Tuturan Galaksi yang mengatakan bahwa dia ingin masalah dengan Geng Avegar semuanya berakhir “Cukup, gua mau semua berhenti di sini”, dialog tersebut sudah relevan karena jawaban yang diberikan oleh Galaksi berhubungan dengan topik. Oleh karena itu, tuturan Septian memenuhi maksim relevansi karena topik yang disampaikan relevan dengan percakapan.

Fungsi Komunikatif

Dalam kajian pragmatik, fungsi komunikatif mengacu pada tujuan yang ingin dicapai penutur melalui tuturan yang disampaikan. Menurut Lestari dkk. (2021), fungsi komunikatif merupakan fungsi kebahasaan yang melekat pada suatu tuturan untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu. Fungsi tersebut tampak melalui tindakan berbahasa yang dilakukan penutur, seperti menyatakan informasi, mengungkapkan perasaan, memberikan arahan, atau memengaruhi lawan tutur. Dengan demikian, setiap tuturan tidak hanya menyampaikan makna linguistik, tetapi juga mengandung tujuan komunikatif yang ingin dicapai penutur.

Fungsi Komunikatif Maksim Kualitas

Berdasarkan hasil analisis data, fungsi komunikatif yang ditemukan pada pematuhan maksim kualitas meliputi:

Tabel 25. Fungsi Komunikatif Maksim Kualitas

Fungsi Komunikatif	Jumlah Data
Memberikan informasi	5
Memberikan penjelasan	1
Menolak permintaan	1
Memberikan konfirmasi	1
Memberikan penjelasan	2
Menolak ajakan	1
Jumlah keseluruhan	11

Berdasarkan Tabel 25, ditemukan sebanyak 11 data fungsi komunikatif yang berkaitan dengan pematuhan maksim kualitas dalam dialog film Galaksi. Fungsi yang paling banyak adalah fungsi memberikan informasi dengan jumlah

5 data, yang menunjukkan bahwa antartokoh dalam film lebih sering menyampaikan informasi yang sesuai dengan fakta atau situasi yang sebenarnya. Selain itu, fungsi memberikan penjelasan dengan jumlah 3 data, yang menunjukkan bahwa para tokoh dalam film juga berusaha menjelaskan situasi agar lawan tutur lebih memahami maksud yang disampaikan.

Selain fungsi memberikan informasi dan penjelasan, ditemukan pula fungsi menolak permintaan sebanyak 1 data, menolak ajakan sebanyak 1 data, dan memberikan konfirmasi sebanyak 1 data. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pematuhan maksim kualitas tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi yang benar, tetapi juga untuk menegaskan suatu informasi, menolak permintaan atau ajakan secara jujur, serta memberikan tanggapan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Oleh karena itu, fungsi memberikan informasi menjadi fungsi yang paling banyak ditemukan dalam pematuhan maksim kualitas dalam dialog antartokoh film Galaksi.

Fungsi Komunikatif Maksim Relevansi

Berdasarkan hasil analisis data, fungsi komunikatif yang ditemukan pada pematuhan maksim relevansi meliputi:

Tabel 26. Fungsi Komunikatif Maksim Relevansi

Fungsi Komunikatif	Jumlah Data
Memberikan penjelasan	2
Memberikan informasi	3
Meminta penjelasan	1
Menyampaikan permintaan maaf	1
Memberikan perintah	1
Memberikan penegasan	1
Menghentikan konflik	1
Jumlah keseluruhan	10

Berdasarkan Tabel 26, ditemukan sebanyak 10 data fungsi komunikatif pada pematuhan maksim relevansi dalam dialog antartokoh pada film Galaksi. Fungsi yang paling banyak ditemukan adalah memberikan informasi dengan jumlah 3 data, selain itu fungsi memberikan penjelasan sebanyak 2 data. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa antartokoh dalam film cenderung memberikan tanggapan yang sesuai dengan topik pembicaraan, baik dalam bentuk informasi maupun penjelasan.

Selain itu, fungsi meminta penjelasan, menyampaikan permintaan maaf, memberikan perintah, memberikan penegasan, dan menghentikan konflik, yang masing-masing berjumlah 1 data. Keberagaman fungsi tersebut menunjukkan bahwa pematuhan maksim relevansi tidak hanya digunakan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan topik pembicaraan, tetapi juga untuk meminta kejelasan, menyampaikan sikap, memberikan arahan, serta menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam percakapan. Dengan demikian, fungsi memberikan informasi menjadi fungsi komunikatif yang paling banyak ditemukan dalam pematuhan maksim relevansi pada dialog film Galaksi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini ditemukan 21 data yang menunjukkan pematuhan terhadap maksim kualitas dan maksim relevansi dalam dialog antartokoh film Galaksi. Dari keseluruhan data tersebut, 11 data termasuk ke dalam pematuhan maksim kualitas, sedangkan 10 data lainnya merupakan pematuhan maksim relevansi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa para tokoh dalam film cenderung menyampaikan tuturan yang didasarkan pada fakta serta memberikan jawaban yang sesuai dengan topik pembicaraan. Kondisi ini mencerminkan adanya penerapan prinsip kerja sama dalam komunikasi sehingga tujuan percakapan dapat tercapai secara efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Grice yang menyatakan bahwa keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh kerja sama antara penutur dan mitra tutur melalui penyampaian informasi yang benar, relevan, jelas, dan sesuai dengan kebutuhan percakapan (Grice dalam Evizariza, 2024).

Temuan tersebut juga mendukung pendapat Nadia dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa pematuhan terhadap maksim terjadi ketika penutur mematuhi prinsip kerja sama sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh mitra tutur. Dalam dialog film Galaksi, para tokoh umumnya memberikan jawaban yang sesuai dengan fakta dan tetap berkaitan dengan konteks percakapan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pematuhan terhadap maksim kualitas dan maksim relevansi berkontribusi dalam menciptakan komunikasi yang efektif serta meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahpahaman antartokoh.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra, Sutejo, dan Edy Suprayitno (2022) mengenai prinsip kerja sama dalam film *My Stupid Boss*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dialog dalam film banyak mematuhi maksim kualitas dan maksim relevansi sehingga alur komunikasi antartokoh dapat dipahami dengan jelas oleh penonton. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada ditemukannya bentuk-bentuk pematuhan terhadap prinsip kerja sama dalam dialog film. Perbedaannya, penelitian Mahendra dkk. menganalisis seluruh jenis maksim Grice, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada pematuhan maksim kualitas dan maksim relevansi serta mengkaji fungsi komunikatif yang muncul dari kedua maksim tersebut.

Selain itu, analisis terhadap fungsi komunikatif menunjukkan adanya 21 data yang terbagi ke dalam dua kategori, yaitu 11 data fungsi komunikatif pada pematuhan maksim kualitas dan 10 data fungsi komunikatif pada pematuhan maksim relevansi. Fungsi komunikatif yang paling dominan ialah memberikan informasi, kemudian diikuti oleh

fungsi memberikan penjelasan, memberikan konfirmasi, menolak permintaan, menolak ajakan, meminta penjelasan, menyampaikan permintaan maaf, memberikan perintah, memberikan penegasan, serta menghentikan konflik. Dominannya fungsi memberikan informasi menunjukkan bahwa dialog dalam film Galaksi lebih banyak dimanfaatkan untuk menyampaikan fakta dan memperjelas perkembangan alur cerita.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Lestari dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pematuhan terhadap maksim berfungsi menjaga kelancaran komunikasi melalui penyampaian informasi yang benar, relevan, dan mudah dipahami sehingga mampu membangun kesepahaman antara penutur dan mitra tutur. Oleh karena itu, fungsi-fungsi komunikatif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pematuhan terhadap maksim kualitas dan maksim relevansi tidak hanya mendukung tercapainya komunikasi yang efektif, tetapi juga memperjelas maksud tuturan serta membantu perkembangan alur cerita dalam film Galaksi

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa dialog dalam film *Galaksi* telah menerapkan prinsip kerja sama melalui pematuhan terhadap maksim kualitas dan maksim relevansi. Ditemukan 21 tuturan yang memenuhi prinsip kerja sama, terdiri atas 11 tuturan yang mematuhi maksim kualitas dan 10 tuturan yang mematuhi maksim relevansi. Dominannya pematuhan terhadap maksim kualitas menunjukkan bahwa para tokoh lebih banyak menyampaikan informasi berdasarkan fakta dan konteks yang sesuai sehingga komunikasi berlangsung secara efektif. Selain itu, fungsi komunikatif yang paling dominan adalah memberikan informasi, diikuti oleh fungsi menjelaskan, menjawab pertanyaan, meyakinkan, dan menegaskan. Temuan ini memperlihatkan bahwa penerapan prinsip kerja sama berperan penting dalam membangun interaksi yang logis, jelas, dan mudah dipahami sekaligus mendukung penyampaian alur cerita dalam film. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam kajian pragmatik, khususnya analisis prinsip kerja sama pada media audiovisual. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji seluruh maksim prinsip kerja sama atau mengombinasikannya dengan kajian implikatur percakapan maupun kesantunan berbahasa agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penggunaan bahasa dalam film.

Reference

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). Pengantar teori film. Deepublish.
- Anjani, W. C., & Kusuma, E. R. (2023). Prinsip kerja sama pada sinair Close The Door Deddy Corbuzier edisi Mei–Juni 2022. *Journal of Educational Language and Literature*, 1(1), 54–59.
- Asdar, A. H., & Asia, M. (2021). Pembelajaran pragmatik. CV. Semiotika.
- Husnallail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Lestari, M., & Kunci, K. (2021). Pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 16–22. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.39957>
- Mahendra, S., Sutejo, & Suprayitno, E. (2022). Prinsip kerjasama dalam film *My Stupid Boss* karya Upi Avianto. 2(2), 74–81.
- Nadia, K. A. (2023). Analisis Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerjasama Dalam Film "Surga Yang Tak Dirindukan 2", 573–578.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., Magfiroh, I. S., Anggraini, R. I., Puspitaningrum, R., Fathin, S., Mola, M. S. R., Syaifudin, A. A., & Wajdi, F. (2024). Metode penelitian kualitatif. *Widina Media Utama*.
- Putriadi, A. W. A., & Supriyana, A. (2024). *Pragmatik*. PT Bumi Aksara.
- Rahmadi. (2011). Pengantar metodologi penelitian. Antasari Press.
- Saleh, F., Yusuf, R., Wahyuni, I., & Hermansyah, S. (2023). Prinsip kerja sama dalam film pendek komedi *Bugis Ambo Nai Anak Jalanan*: Kajian pragmatik, 107–115.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiana, I., & Saraswati, M. (2025). Analysis of the principles of cooperation in the Gaspol podcast on the Kompas.com channel, Banten governor election edition, and its potential as teaching material in secondary schools. 13, 251–259.
- Sumarlam, Pamungkas, S., & Susanti, R. (2023). Pemahaman dan kajian pragmatik (Cetakan ke-2). Buku Katta.
- Tombu, J. (2024). Filmmaking as a medium of public communication in addressing social problems. *American Journal of Communication*, 6(4), 1–16.
- Wekke, I. S. (2019). Studi naskah bahasa Arab: Teori, konstruksi, dan praktik. Gawe Buku.